

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kuliah khususnya semester akhir identik dengan berbagai macam tuntutan. Pada umumnya mahasiswa dibebankan pada tugas akhir yang cenderung memiliki dampak psikologis berupa stres, selain itu mahasiswa juga dibebankan dengan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen hal ini yang akan menimbulkan dampak psikis eksternal.

Menurut Ender & Newton (di dalam Astri Dewayani dkk, 2011) tuntutan yang baru bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan harapan akademis (tugas akhir) dapat memicu terjadinya krisis di dalam diri mereka. Hal ini menjadi sumber potensial munculnya stres serta mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa. Lazarus mengemukakan seperti yang dikutip oleh Astir Dewayani, dkk (2011), bahwa meskipun stres terkadang memiliki dampak *stimulating* dan *energizing (eustress)*, pada kenyataannya respon stres lebih sering ditandai dengan kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap stresor eksternal yang dihadapi (*distress*), yang bersifat destruktif serta dapat mengganggu kesehatan. Sedangkan Compas (dalam Preece, 2011) berpendapat bahwa stres adalah suatu konsep yang mengancam dan konsep tersebut terbentuk dari perspektif lingkungan dan pendekatan yang ditransaksikan.

Menurut Matthews (di dalam Astri Dewayani, dkk, 2011), bahwa munculnya distres dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrapersonal dan faktor situasional faktor intrapersonal yang mempengaruhi adalah trait kepribadian, khususnya *neuroticism* dan *ekstraversi*. Dampak merugikan yang ditimbulkan dari faktor-faktor situasional menghasilkan pengaruh yang bervariasi pada setiap individu, diantaranya: (a) faktor fisiologis, yang difokuskan pada mekanisme otak yang menghasilkan sekaligus mengatur dampak negatif. Bukti adanya pengaruh biologis pada distres ditunjukkan dari hasil studi mengenai kerusakan otak dan pengaruhnya terhadap respon distres; (b) faktor kognitif, yang menekankan bahwa dampak sesuatu stressor dipengaruhi oleh keyakinan dan ekspektasi orang yang bersangkutan, (c) faktor sosial, yang memfokuskan pada kaitan antara dukungan dan hubungan sosial dengan distres. Gangguan pada hubungan sosial merupakan salah satu faktor potensial untuk munculnya distres. Persepsi terhadap dukungan sosial merupakan salah satu faktor paling penting yang berpengaruh terhadap *psychological distress* (Mirowsky & Ross, dalam Astri Dewayani, dkk, 2011).

Stres tidak selalu buruk, walaupun biasanya dibahas dalam konteks negatif, karena stres memiliki nilai positif ketika menjadi peluang saat menawarkan potensi hasil. Sebagai contoh, banyak profesional memandang tekanan berupa beban kerja yang berat dan tenggang waktu yang singkat sebagai tantangan positif

yang meningkatkan mutu pekerjaan mereka dan kepuasan yang mereka dapatkan dari pekerjaan mereka.

penelitian yang di lakukan mengenai tingkat perbedaan stres oleh Preti Lestarianita & Fakhurrozi (2007), dia mengambil sampel pada perawat laki-laki dan wanita bahwa hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pemilihan coping stres pada pria dan wanita. Hal ini dikarenakan persepsi subjek terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan masalah lebih berpengaruh daripada faktor gender dalam memilih coping terhadap stres. Namun penelitian ini berfokus pada perawat yang cenderung memiliki beban kerja sama, bukan pada mahasiswa yang memiliki variasi dalam menyelesaikan tugas akhir.

Mahasiswa mengalami stres dari berbagai sumber baik. Masalah akademik kaitannya dengan kegagalan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dan tuntutan akademik, penundaan penyelesaian tugas, prestasi akademik yang rendah, dan masalah kesehatan. Davidson (2007) mengemukakan sumber stres akademik meliputi : ketidak jelasan jadwal perkuliahan, tuntutan akademik , baban kerja , aturan yang membingungkan, *deadline* tugas perkuliahan lebih lanjut, (2007)menyatakan bahwa stres akademik meliputi manajemen waktu, masalah finansial , gangguan tidur dan aktivitas sosial.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2017 kepada laki-laki dan perempuan yang menyelesaikan tugas akhir

dengan metode wawancara mereka mengaku mengalamami stress di karenakan adanya jadwal perkuliahan yang tidak pasti , beban kerja dan adanya tuntutan akademik yang wajib di selesaikan yaitu skripsi. Dari beberapa orang yang di wawancarai maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan tugas akhir pada mahasiswa ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas sahid Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa laki-laki.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa perempuan.
- c. Menganalisis perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan dalam

menyelesaikan Tugas Akhir mahasiswa Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dengan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dalam pengembangan teori keperawatan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk memperkaya bidang keilmuan dalam profesi keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan jiwa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan khususnya mengenai perbedaan tingkat stres antara laki-laki dan perempuan dan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya.

b. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini berguna bagi mahasiswa terutama pada mahasiswa pada umumnya khususnya mahasiswa keperawatan yang menyelesaikan tugas akhir.

E. Keaslian Penelitian

Sebagai upaya untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian skripsi yang relevan terhadap tema penelitian yang peneliti angkat, diantaranya :

1. Trida & Anita Zulkaida (2009)

Judul penelitian kecenderungan depresi pada mahasiswa dan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan *T test independent sample*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan mahasiswa tingkat 3 dan 4 berjumlah 112 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kategori subjek adalah minimal *depression* (tidak ada depresi). Berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat kecenderungan depresi secara signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan variabelnya yaitu yang akan diteliti adalah mahasiswa semester akhir.

2. Prety Lestarianita & M. Fahrurrozi (2007)

Judul penelitian pengatasan stres pada pria dan wanita. Penelitian ini dilakukan pada 50 orang perawat laki-laki dan 50 perawat wanita, dan bekerja selama 6 bulan. metode penelitian ini menggunakan metode *independent sample t Test*,

hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan dalam pengatasan stres pada pria dan wanita. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada subjek yaitu pada mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dan mempunyai perbedaan metode penelitian yaitu menggunakan *chi - square*.

3. Astir Dewayani, dkk (2011)

Judul penelitian *perceived peer social support* dan *psychological* distress mahasiswa Universitas Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tehnik statistik yang digunakan adalah *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan *psychological* distress yang signifikan antara mahasiswa Universitas Indonesia yang memiliki *perceived peer social support* dengan mahasiswa Universitas Indonesia yang tidak memiliki *perceived peer social support*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel bebas dan mempunyai perbedaan metode penelitian yaitu menggunakan *chi - square*.